

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan mempunyai dua metode yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham, 2013). Persalinan dapat berjalan secara spontan atau normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan persalinan secara *sectio caesarea*.

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Ratnasari, (2019) menyatakan bahwa *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham, 2013). Pertolongan operasi persalinan dengan *sectio caesarea* mempunyai sejarah yang panjang. Bahaya infeksi merupakan ancaman serius sehingga banyak terjadi kematian. Perkembangan teknologi *sectio caesarea* demikian majunya sehingga bahayanya makin dapat ditekan. Oleh karenanya pertolongan persalinan *sectio caesarea* makin banyak dilakukan (Ade & Roni, 2019)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan *Sectio Caesarea* 10-15 % untuk setiap Negara, jika tidak sesuai indikasi operasi *Sectio Caesarea* dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (WHO, 2015). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *Sectio Caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Angka kejadian persalinan di Jawa Tengah selama tahun 2018 berjumlah 9.291 persalinan. Persalinan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu persalinan secara normal dan secara operasi. Persalinan normal sendiri berjumlah 7.571 (81,5%), persalinan dengan operasi berjumlah 1.589 (17,1%)

(Risikesdas, 2018). Kejadian kelainan letak janin dalam rahim ditemukan sekitar 3-4% dengan presentasi bokong dalam seluruh persalinan. Di Indonesia angka kejadian letak presentasi bokong sekitar 3-5% dari seluruh persalinan tunggal. Insiden persalinan letak presentasi bokong meningkat pada kehamilan ganda 25% pada gemelli janin pertama dan 50% pada gemelli janin kedua .

Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tindakan SC antara lain plasenta previa sentralis, panggul sempit, disporporosi sefaloselfik, infeksi herpesives, riwayat SC, partus tak maju, diabetes, kelainan janin, partus lama, distosia serviks, pre-eklamsi-hipertensi, malpresentasi janin berupa letak lintang, letak bokong, letak defleksi, presentasi rangkap, gemeli (Ade & Roni, 2019). Lieskusumastuti & Setyorini, (2016) menyatakan bahwa persalinan SC dapat disebabkan karena 2 faktor. Faktor yang pertama yaitu dari faktor ibu seperti riwayat SC, partus tak maju, cepalopelvik disproportion (CPD), posdate (usia kehamilan lebih dari hari perkiraan lahir), induksi gagal, Antepartum Haemorrhage (APH), Atas permintaan ibu sendiri (APS), Kelainan ketuban (ketuban pecah dini/KPD, Air Ketuban keruh, Oligohidramnion, Polihidramnion), Penyakit ibu (PER, PEB/eklamsi, Asma, Anemia). Faktor yang kedua yaitu faktor dari janin seperti gawat janin, janin besar, dan kelainan presentasi janin (malposisi kepala, obligh, letak lintang, presentasi bokong).

Presentasi bokong yaitu bayi yang letaknya sesuai dengan sumbu badan ibu, sedangkan bokong merupakan bagian terbawah (di daerah pintu atas panggul atau *simfisis*), presentasi bokong adalah bayi didalam rahim posisi kepala berada diatas sedangkan bagian terendahnya yaitu bokong atau kaki. Presentasi bokong merupakan malpresentasi yang paling sering dijumpa (Silinaung et al., 2016). Letak presentasi bokong merupakan presentasi janin dengan daerah bokong atau kedua kaki menjadi bagian terendah janin (Reeder, 2011). Penyebab terjadinya presentasi bokong tidak diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor risiko selain prematuritas, yaitu abnormalitas struktural uterus, polihidramnion, plasenta previa, multiparitas, mioma uteri, kehamilan multiple, anomali janin (anensefali, hidrosefalus), dan riwayat presentasi bokong sebelumnya. Kejadian presentasi bokong ditemukan 3-4% dari seluruh kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (> 37minggu) (Silinaung et al., 2016). Presentasi bokong berkisar 25-30% dan sebagian berubah menjadi presentasi kepala setelah umur 34 minggu.

Ibu hamil dengan masalah presentasi bokong dengan berbagai pertimbangan sering dilakukan persalinan sectio caesarea. Hal ini terjadi karena persalinan dengan letak sungsang dapat mengakibatkan kegawatan pada janin seperti keracunan air ketuban dan asfiksia,

sedangkan pada ibu kemungkinan dapat terjadi robekan jalan lahir dan terjadinya partus lama sehingga dapat terjadi infeksi. Tujuan utama persalinan dengan cara bedah caesarea adalah prosedur bedah untuk kelahiran janin dengan insisi melalui abdomen atau uterus. Persalinan dengan *sectio caesarea* berdampak pada ibu dan janin. Masalah ketidaknyamanan yang sering dirasakan setelah operasi *section caesarea* yaitu nyeri ketika pengaruh anestesi menurun dan mobilisasi yang kurang karena pasca diberikan anestesi (Rosdahl, 2015). Pasien dengan post operasi *saectio caesarea* dengan indikasi presbo diberikan *Health Education* oleh perawat tentang cara melakukan perawatan *post op* sesuai arahan tenaga medis selama di rumah, menjaga kebersihan diri (vagina), mengkonsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas untuk menghindari terjadi komplikasi pada ibu post partum dengan tindakan *sectio caesarea* maka peran perawat sangat diperlukan. Mobilisasi yang kurang baik akan mempengaruhi proses involusi, jika manajemen nyeri tidak tertangani dengan baik maka ibu hanya akan focus pada rasa nyerinya dan akan berdampak pada produksi ASI, dan jika luka post operasi *saectio caesarea* tidak dirawat dengan benar akan berdampak pada resiko infeksi. Pasien post partum *saectio caesarea* dengan indikasi presentasi bokong lebih murni tanpa ada masalah yang lainnya, etiologi dari SC nya yaitu presbo atau malposisi, sehingga tidak berpengaruh pada hipertensi, ataupun penyakit yang lainnya. Dari hal tersebut pula yang menjadi alasan utama penulis tertarik untuk meneliti tentang studi kasus pada pasien post partum *saectio caesarea* dengan indikasi presentasi bokong di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.

B. Rumusan Masalah

Penyebab persalinan dengan bedah *saectio caesarea* ini bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Penyebabnya antara lain, ketidak-seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (panggul sempit, anak besar, letak dahi, letak muka, dsb) keracunan kehamilan yang parah, pre eklamsia berat atau eklamsia, kelainan letak bayi (sungsang, lintang) sebagian kasus mulut rahim tertutup placenta, bayi kembar, kehamilan pada ibu berusia lanjut, sejarah bedah *caes ar* pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu. Dari hal tersebut perlu dilakukan asuhan keperawatan yang tepat, jika tidak dilakukan asuhan keperawatan yang tepat maka akan berdampak pada ibu dan janin. Mobilisasi yang kurang baik akan mempengaruhi proses involusi uteri, jika manajemen nyeri tidak tertangani dengan baik maka ibu tidak bisa melakukan aktivitas dan juga akan berpengaruh pada produksi ASI dan jika luka post operasi *saectio caesarea* tidak dirawat dengan benar akan berdampak pada resiko infeksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Presentasi Bokong Di Ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Presentasi Bokong Di Ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan menganalisa pengkajian keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong di ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.
- b. Mengetahui dan menganalisa diagnosis keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong di ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.
- c. Mengetahui dan menganalisa perencanaan keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong di ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.
- d. Mengetahui dan menganalisa implementasi keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong di ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.
- e. Mengetahui dan menganalisa evaluasi keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong di ruang Aminah Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu nifas *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.

2. Praktis

- a. Bagi Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan *post sectio caesarea* yang bersih dan baik.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada asuhan persalinan *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk melakukan studi kasus lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.